

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian dapat dilihat melalui cara gerak dan cara berpikir seseorang. Langkah pertama untuk mengelola keuangan pribadi adalah memiliki sikap positif tentang keuangan pribadi. Tanpa sikap yang baik, sulit memiliki tabungan, apalagi menginvestasikan modal.

Dalam melakukan pengelolaan keuangan, ada tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Media yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi atau penyaluran dana. Untuk menghindari keinginan terus-menerus, harus menjaga kebiasaan keuangan tetap teratur.

Dalam Choirul Hamidah (2016) menjelaskan bahwa Tenaga kerja migran Ponorogo kemungkinan besar berasal dari Sukorejo dan Jenangan, dua kecamatan di Ponorogo yang terkaya, terpadat, dan pertumbuhan ekonomi tercepat. Kabupaten Ponorogo merupakan kabupaten yang mendukung kota. Selain Kabupaten Siman, Jetis, Jenangan serta Mlarak adalah kabupaten dengan kepadatan penduduk yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Berjalan melalui wilayah Kabupaten Ponorogo dan temui kota-kota Desa Polorejo, Desa Gupolo, Desa Sukosari, Desa Lembah, Desa Purwosari dan Desa Trisono, rumah baru dengan keramik yang ditempatkan dengan indah, batu besar, sepeda baru dan beberapa rumah lainnya terdapat mobil. Ini adalah tanda peningkatan status sosial ekonomi. Ini diperoleh tidak hanya dengan bersantai, melihat ke atas, dari ladang yang diproses atau sebagai pekerja kantor. Namun, ini adalah penegasan bahwa mereka adalah pejuang ekonomi di luar negeri.

Hasil remitansi bagi pekerja migran diharapkan dapat meningkatkan status sosial keluarga pekerja migran dan menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap pengangguran, yang akan membantu perekonomian. Beberapa keluarga TKI mungkin tidak memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik. Keluarga TKI yang menerima kiriman uang, membelanjakannya untuk konsumsi barang-barang seperti handphone, sepeda motor, mobil, televisi, lemari es, dan perabot rumah tangga lainnya. Banyak orang mengirim uang kepada keluarga mereka dari pekerjaan di luar negeri dan banyak keluarga menggunakan dana ini untuk hidup dengan baik. Banyak pekerja migran Indonesia yang pulang ke kampung halamannya dengan kondisi remitansinya telah dihabiskan oleh keluarganya, sebagai akibatnya terpaksa kembali sebagai TKI atau bahkan menganggur lagi.

Maguwan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sambit yang merupakan bagian dari Kabupaten Ponorogo. Berada di ujung timur sebelum Kecamatan Sawoo yang merupakan daerah perbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Desa Maguwan berbatasan dengan Desa Sambit di sebelah utara, Desa Grogol di sebelah timur, Desa Nglewan di sebelah selatan Desa Bancangan di sebelah barat.

Maguwan merupakan salah sebuah desa di daerah Ponorogo yang sumber daya manusia masyarakat rata-rata rendah sebab masyarakatnya sebagian besar lulusan SD Sederajat. Hasil survey hal ini dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat Desa Maguwan pada masa lampau yang minim. Tingkat sumber daya manusia yang rendah serta tidak semua warga memiliki lahan persawahan banyak warga Desa Maguwan yang memutuskan untuk menjadi TKI. TKI menjadi harapan bahwasanya dengan itu warga dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya.

Kehidupan di luar negeri memang jauh berbeda dengan negara kita. Dengan kebiasaan-kebiasaan dan pendapatan serta gaya hidup yang baru bisa mengubah perilaku seseorang khususnya para TKI. Selain itu perbedaan budaya dan lingkungan pada suatu tempat juga dapat menyebabkan perubahan sosial misalnya perilaku konsumtif.

Bagi TKI yang telah tidak lagi bekerja di luar negeri yang masih terbawa dengan kebudayaan, kebiasaan, dan gaya hidup disana. Salah satunya gaya hidup TKI diluar negeri ada yang royal ada juga disiplin benar-benar mengatur keuangan mereka dengan sebaik mungkin. Bagi mereka yang sudah terbiasa hidup royal dengan kebiasaan konsumtif terhadap barang-barang yang kurang dibutuhkan, misalnya mengoleksi tas, pakaian, sepatu, dan lainnya. Sedangkan mereka dengan gaya hidup yang disiplin benar-benar cermat dalam menentukan pilihan dalam berbelanja dan tidak menghambur-hamburkan untuk keperluan yang dirasa tidak perlu. Ada juga TKI yang benar-benar memanfaatkan uangnya untuk membuka usaha sehingga hasil jerih payahnya bisa dijadikan modal usaha agar semakin berkembang untuk bertahan hidup selanjutnya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperoleh informasi perihal faktor apakah yang paling lebih banyak didominasi mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Maguwan. Faktor yang paling dominan akan dicari solusi untuk memperbaiki agar kesejahteraan masyarakat meningkat.

B. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah :

- a. Apakah Tingkat Pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Maguwan, Sambit, Ponorogo ?
- b. Apakah Gaya Hidup secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Maguwan, Sambit, Ponorogo?
- c. Apakah Pengetahuan Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Maguwan, Sambit, Ponorogo?
- d. Apakah Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Keuangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Maguwan, Sambit, Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Keuangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Maguwan, Sambit, Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui apakah Gaya Hidup berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Keuangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Maguwan, Sambit, Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Keuangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Maguwan, Sambit, Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Pengetahuan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku

Keuangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Maguwan, Sambit, Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

a). Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para akademisi dan cendekiawan untuk mendapatkan pemahaman tentang disiplin ilmu, dan dapat membantu mereka menerapkan pengetahuan ini dalam pekerjaan mereka. Sehingga peneliti dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik tentang konsumsi, investasi dan tabungan di masa depan.

b). Bagi Keluarga yang diteliti

Studi ini akan membantu setiap keluarga menganalisis pentingnya perilaku keuangan yang lebih baik menjadi bentuk pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, pengetahuan keuangan bisa ditingkatkan melalui upaya keluarga untuk meningkatkan kebijaksanaan dalam perilaku keuangan.

c). Bagi Akademisi

Hasil penelitian perihal pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

d). Bagi Masyarakat

Kajian ini dibutuhkan dapat memberikan manfaat bagi rakyat menjadi salah satu pertimbangan terkait pentingnya perilaku keuangan yang baik di Indonesia dan betapa pentingnya sikap pengelolaan keuangan yang baik bagi terwujudnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik.